

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arifin (2014, hlm. 29) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif”. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ditujukan untuk menguji teori dan mencari pengaruh antar variabel melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan perhitungan statistik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Metode kuasi eksperimen menurut Arifin (2014, hlm. 74) yaitu “kuasi eksperimen disebut juga eksperimen semu. Tujuannya adalah untuk memprediksi keadaan yang dapat dicapai melalui eksperimen sebenarnya, tetapi tidak ada pengontrolan atau manipulasi terhadap seluruh variabel yang relevan.” Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan suatu perlakuan yang diberikan kepada variabel. Metode penelitian kuasi eksperimen dipilih karena penelitian ini akan menguji cobakan seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran *Powtoon* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs.

#### 3.2 Desain Penelitian

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian dengan *Nonequivalent Control Group Desain*. Desain penelitian ini hampir sama dengan desain *control group pretest posttest*, yakni pemberian *pretest* dan *posttest* di kedua kelas (eksperimen dan kontrol) namun letak perbedaannya dalam desain *Nonequivalent Control Group Desain* ini, pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih dua kelas yakni kelas D dan kelas E yang mana kelas D merupakan kelas eksperimen dan kelas E merupakan kelas kontrol, pada kelas

eksperimen diberikan *treatmen* menggunakan media *powtoon* sedangkan untuk kelas kontrol diberikan *treatmen* media *prezi*. Berikut adalah stuktur *Nonequivalent Control Group Desain*

**Tabel 3.1**

Nonequivalent Control Group Desain

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatmen</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	t <sub>1</sub>	X	t <sub>2</sub>
Kontrol	t <sub>3</sub>	-	t <sub>4</sub>

**Keterangan**

- t<sub>1</sub> : nilai *pretest* (motivasi) kelas eksperimen  
 t<sub>2</sub> : nilai *posttest* (motivasi) kelas eksperimen  
 t<sub>3</sub> : nilai *pretest* (motivasi) kelas kontrol  
 t<sub>4</sub> : nilai *posttest* (motivasi) kelas control  
 X : Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) menggunakan media *powtoon*  
 - : Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) menggunakan media *prezi*

**3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 61) "... adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun yang menjadi variable penelitian ini, antara lain:

- Variabel Bebas (varibel X) adalah yang memengaruhi yakni media *Powtoon*
- Variabel Terikat (variable Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable bebas. Pada penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa.

Bila digambarkan kedalam bentuk tabel maka penjabarannya sebagai berikut:

Variable Penelitian

Variabel Bebas		Media <i>Powtoon</i>
Variabel Terikat		Tipe Bercabang (X)
Motivasi belajar	Aspek <i>cognitiv</i> <i>emotives</i>	XY <sub>1</sub>

Etin Supriatin, 2020

EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POWTOON TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTS BAITUL ARQOM AL-ISLAMI Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

	(Y <sub>1</sub> )	
	Aspek <i>self-expression</i> (Y <sub>2</sub> )	XY <sub>2</sub>
	Aspek <i>self-enhancement</i> (Y <sub>3</sub> )	XY <sub>3</sub>

Keterangan:

- XY<sub>1</sub> : Hubungan penggunaan media Powtoon dengan peningkatan motivasi belajar siswa aspek *cognitiv emotives*.
- XY<sub>2</sub> : Hubungan penggunaan media Powtoon dengan peningkatan motivasi belajar siswa aspek *self-expression*.
- XY<sub>3</sub> : Hubungan penggunaan media Powtoon dengan peningkatan motivasi belajar siswa aspek *self-enhancement*

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Media Pembelajaran Powtoon

*Powtoon* merupakan layanan online untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi sangat menarik diantaranya animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah

#### 3.3.2 Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, sementara Frandsen (dalam Sadirman, 2012, hlm. 87) mengemukakan bahwa terdapat tiga jenis motivasi yaitu *cognitive motives* (motif kognitif), *self-expression* (penampilan diri), *self-enhancement* (kemajuan diri).

#### 3.3.3 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran SKI adalah catatan lengkap tentang segala sesuatu yang di hasilkan oleh Umat islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia sebagai pedoman bagi umat islam.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami Bandung. Populasi atau *universe* adalah

ETIN SUPRIATIN, 2020

EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POWTOON TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTS BAITUL ARQOM AL-ISLAMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, karakteristik objek yang dibutuhkan adalah objek yang berumur 11 tahun keatas yang sudah memasuki tahap operasional formal. Karena pada tahap ini anak dianggap sudah mampu berpikir abstrak yaitu berpikir mengenai ide, mereka sudah mampu memikirkan beberapa alternatif pemecahan masalah (Piaget, dalam Suyono & Hariyanto, 2012, hlm. 83).

Jumlah populasi pada sekolah yang diteliti sebanyak 171 peserta didik kelas, yaitu kelas VIII A , VIII B, VIII C, VIII D, VIII E . Berikut jumlah populasi penelitian di MTs Baitul Arqom Bandung akan di jabarkan pada bentuk tabel:

Tabel 3.3

Populasi Penelitian MTs Baitul Arqom Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	35
2	VIII B	35
3	VIII C	35
4	VIII D	33
5	VIII E	33
		<b>171</b>

(Sumber: Tata Usaha MTs Baitul Arqom Bandung tahun 2018-2019)

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arifin (2014. hlm, 215) “sampel adalah sebagian dai populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniature population*).” Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Al-Islami , Bandung. Teknik sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probably sampling* kategori *cluster sampling*, karena penelitian ini menggunakan sampel yang berdasarkan pada kelas. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 120), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam teknik *probability sampling*, peneliti menggunakan kategori penyempelan *cluster sampling* (*sampling daerah*) yang sering digunakan dalam penelitian kuasi eksperimen. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 121), teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan

diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk suatu negara, propinsi atau kabupaten. Teknik penyempelan *cluster sampling* dipilih karena sampel yang akan diambil untuk penelitian adalah kelompok siswa yang telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti, artinya peneliti menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dua kelas yang diambil dari kelompok kelas VIII D yang berjumlah 33 siswa dan kelas VIII E sejumlah 33 siswa di MTs Baitul Arqom Al-Islami Bandung.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, maka dapat dikatakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan unsur yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian, sehingga peneliti mendapat data yang lengkap dan akurat sesuai dengan subjek penelitian, yaitu Efektivitas Penggunaan Media *Powtoon* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Baitul Arqom Al-Islami. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan kuisioner (angket). Dalam melakukan penelitian kuantitatif, ada beberapa prosedur yang harus dilakukan, adapun dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 3.5.1 kuesioner (Angket)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah non tes dengan jenis angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan informasi atau data dari jawaban responden itu sendiri sesuai dengan pendapatnya. Instrumen jenis angket dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali motivasi belajar siswa dalam penggunaan media *Powtoon* (Arifin, 2014; Arikunto, 2009)

Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar siswa. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Skala yang digunakan pada angket ini yaitu skala Likert dengan pertanyaan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Adapun skor untuk pertanyaan positif di beri nilai 5,4,3,2, dan 1, dan pertanyaan negatif di beri nilai 1,2,3,4,5 (Arifin, 2014; Sugiyono,2014). Adapun tabel untuk skala likert

Tabel 3.4  
Skla Likert

Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Tahu (TT)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

### 3.5.3 Paramater Pengukuran

#### a. Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen penelitian yang memenuhi kriteria tertentu salah satunya dengan validitas instrumen. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen nontes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial yang berhubungan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik baik individu maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 350) menyatakan bahwa “Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*), maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*)”.

Uji validitas penelitian ini menggunakan validitas isi yang mengungkap atau mewakili semua isi yang hendak diukur, dengan membuat kisi-kisi instrumen kemudian peneliti meminta pendapat para ahli dan kedua pembimbing skripsi. Setelah pengujian dari para ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan dengan menganalisis kisi-kisi yang telah valid. Uji coba instrumen yang telah disetujui oleh para ahli dicobakan pada sampel darimana populasi diambil (Sugiyono, 2009, hlm. 352). Instrumen penelitian diuji cobakan pada 30 orang siswa kelas VIII MTs Baitul Arqom Bandung.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah instrumen. Dari hasil uji reliabilitas dapat menunjukkan bahwa kelayakan instrumen untuk digunakan kembali pada sampel yang berbeda. Arikunto (2006, hlm. 178) menjelaskan bahwa “instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga”. Adapun pedoman untuk mengadakan interpretasi reliabilitas dapat digunakan kriteria seperti pada table berikut:

Tabel 3.5  
Kriteria Reliabilitas

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.81 - 1.00	Sangat Rendah
0.61 – 0.80	Rendah
0.41 – 0.60	Sedang
0.21 – 0.40	Tinggi
0.00 – 0.20	Sangat Tinggi

(Arifin, 2014)

### 3.6 Prosedur Penelitian

#### 3.6.1 Tahap Perencanaan

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah atau tahap-tahap yang sistematis untuk melakukan penelitian. Secara umum terdapat tiga tahap prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku-buku referensi, disertasi, tesis, skripsi, jurnal, artikel ilmiah, dan sebagainya untuk kemudian memilih masalah penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan terhadap kondisi lapangan, dengan cara berkunjung ke lembaga terkait untuk menganalisis kondisi kelas dan sarana dan prasarana pembelajaran.
- c. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan untuk penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian dan kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing
- e. Merumuskan hipotesis.
- f. Memilih metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

- g. Menentukan variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Pengaruh Penggunaan media pembelajaran *Powtoon* (variabel X) dengan peningkatan motivasi belajar Siswa (variabel Y) pada Mata Pelajaran SKI di MTs.
- h. Menyusun instrumen untuk penelitian, Instrumen yang dipakai berupa angket. Dalam penyusunan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahap, yaitu:
  - 1) Menyusun kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan instrumen.
  - 2) Melakukan *expert judgement* kepada dosen ahli.
  - 3) Membuat media *Powtoon* yang akan digukan dalam penelitian.
  - 4) Melakukan *expert judgement* terhadap media *Powtoon* kepada dosen ahli media.

### 3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Menentukan kelas eksperimen yang kemudian dilakukan pengukuran awal yaitu *pretest* di kelas.
- b. Menganalisis hasil *pretest* di kelas eksperimen.
- c. Melakukan *treatment* pembelajaran secara tatap muka di kelas eksperimen.
- d. Melakukan pengukuran akhir melalui *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- e. Menganalisis data *posttest* yang telah diperoleh dari kelas eksperimen.

### 3.6.3 Tahap Akhir

- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*, mengenai peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Manganalisis temuan hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data. Membuat laporan penelitian. Secara keseluruhan laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk tertulis yang disusun secara rinci dan sistematis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Laporan ini kemudian dikumpulkan dalam bentuk cetak (*hardfile*) untuk selanjutnya dikomunikasikan kepada pihak lain.

## 3.7 Analisis Data

### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara yang dilakukan untuk melihat keabsahan atau normalitas suatu sampel. Uji normalitas data memperlihatkan data sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diperlukan sebagai prasyarat untuk menentukan uji statistik hipotesis yang tepat. Pada penggunaan statistik parametrik, sebelum dilakukan uji hipotesis disyaratkan setiap variabel harus berdistribusi normal.

Etin Supriatin, 2020

**EVEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA POWTOON TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI MTS BAITUL ARQOM AL-ISLAMI**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan program aplikasi pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan uji normalitas *one sample Kolomogorov Smirnov*. Kriteria pengujian uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov* adalah jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi adalah normal.

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji t (t-test) yaitu uji *independent sample*. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian terhadap rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimendan kelas kontrol. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis  $H_0$  dapat diterima atau ditolak dan apakah hipotesis  $H_1$  diterima atau ditolak. Kriteria pengujian untuk hipotesis berupa jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sedangkan jika nilai apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95%. Secara teknis perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan berbantuan program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.